



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 7 Issue 1, 2025 (1-4)

ISSN (*online*) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Health Education Pemenuhan Gizi Pada Anak Stunting Di Desa Kampung Delima

Hiqmah Purnama Lubis ¹⁾; Yatri Hilintri ²⁾; Lara Harnelis Sari ³⁾; Vreciosa Nopitabela ⁴⁾; Ninda Putri Arishandi ⁵⁾; Sutarni ⁶⁾; Arief Setiawan ⁷⁾; Tuti Rohani ⁸⁾; Danur Azissah ⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ hiqmahplubis@gmail.com; ² yatrihilinti@unived.ac.id; ³ laraharneliacrp16@gmail.com; ⁴ nopitabelavreciosa@gmail.com; ⁵ nindap79@gmail.com; ⁶ sutarni200692@gmail.com; ⁷ setiawanarief1891@gmail.com; ⁸ tuti.rohani.unived@gmail.com; ⁹ d.azissah@unived.ac.id

Abstract. Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers which is characterized by shorter height compared to children their age. The incidence of short toddlers or commonly known as stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. There are 78,572 target families at risk of stunting in Bengkulu Province based on 2023 data. This number has decreased compared to 2022 of 97,327 target families at risk of stunting. In general, stunting cases in Bengkulu are at 20.2 percent. The cause that often occurs in society is the mother's lack of knowledge regarding the nutritional needs of children during the growth period. Stunting in children is caused by nutritional intake of toddlers, the presence of infectious diseases, maternal factors with poor nutrition during preconception, pregnancy and lactation, genetic factors, exclusive breastfeeding, food availability, socio-economic factors, maternal education level, maternal nutritional knowledge and environmental factors. One effort to improve the behavior of mothers of toddlers is through health education. There are 3 cases of stunted children in Kampung Delima Village, for this reason we carry out community service regarding stunting. A total of 3 families with stunted children who were given counseling were able to understand and comprehend the material presented by the presenters regarding meeting children's nutritional needs. As a result of this activity, knowledge about fulfilling nutrition in children has increased after the outreach activities were carried out.

Keywords: *Counseling, Prevention Of Anemia In Pregnant Women.*

Abstrak. Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita didunia saat ini. Terdapat 78.572 keluarga sasaran berisiko stunting di Provinsi Bengkulu berdasarkan data tahun 2023. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 97.327 keluarga sasaran berisiko stunting. Secara umum, kasus stunting di Bengkulu berada di angka 20,2 persen. Penyebab yang sering terjadi pada masyarakat ialah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi anak pada masa pertumbuhan. Stunting pada anak disebabkan asupan gizi balita, adanya penyakit infeksi, faktor ibu dengan nutrisi buruk selama prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, faktor genetik, pemberian ASI eksklusif, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan faktor lingkungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku ibu balita yaitu melalui pendidikan kesehatan. Terdapat 3 kasus anak stunting di Desa Kampung Delima, untuk itu kami melakukan pengabdian masyarakat tentang stunting. Sebanyak 3 keluarga dengan anak stunting yang diberikan penyuluhan sudah dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh penyaji menyangkut pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Hasil dari kegiatan ini pengetahuan tentang pemenuhan gizi pada anak mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil.*

PENDAHULUAN

Suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan disebut juga dengan stunting, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. Keadaan stunting akan terjadi pada anak balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan terjadinya gizi kronis (Rahman, 2023). Terdapat 78.572 keluarga sasaran berisiko stunting di Provinsi Bengkulu berdasarkan data tahun 2023. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 97.327 keluarga sasaran berisiko stunting. Tidak jarang ditemui anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam perkembangan otak dan tubuh. Anak-anak yang tergolong stunting dapat terlihat pada panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang dapat dilihat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akibat pada masa jangka panjangnya, ketika dewasa nanti maka akan mempengaruhi produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Angka stunting di Indonesia tahun 2021 mencapai 24%. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14 % pada tahun 2024.

Asupan gizi balita, adanya penyakit infeksi, faktor ibu dengan nutrisi buruk selama prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, faktor genetik, pemberian ASI eksklusif, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan faktor lingkungan merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita. (Anjani, 2024) Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022, angka balita stunting Provinsi Bengkulu berada pada angka 19,8 persen. Berdasarkan data aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) Provinsi Bengkulu per Juni 2023, jumlah balita (bawah lima tahun) terindikasi stunting di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 2.227 balita dari jumlah keseluruhan balita 49.576 balita. Angka stunting di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022 sebesar 20.2 %. Jumlah tersebut berasal dari pendataan tingkat Posyandu di Kabupaten Kota dengan sebaran masing-masing Bengkulu Selatan dari jumlah 6.301 balita diukur terdapat 151 balita stunting, Rejang Lebong dari 11.221 balita diukur terdapat 233 balita stunting, Bengkulu Utara dari 3.308 balita diukur terdapat 458 balita stunting, Kaur dari 3.126 terdapat 156 balita stunting, Seluma dari 6.819 balita diukur terdapat 236 balita stunting, Mukomuko dari 2.301 balita diukur terdapat 144 balita stunting, Lebong dari 1.748 balita diukur terdapat 110 balita stunting, Kepahiang dari 3.844 balita terdapat 390 balita stunting, Bengkulu Tengah dari 5.481 balita diukur terdapat 298 balita stunting dan di Kota Bengkulu dari 5.429 balita diukur, 52 balita stunting. Salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang pemenuhan gizi pada anak dengan stunting.

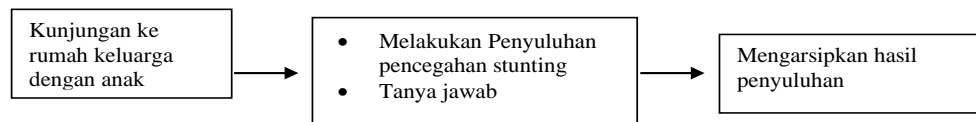
METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong dimana desa ini tempat mahasiswa/ I melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

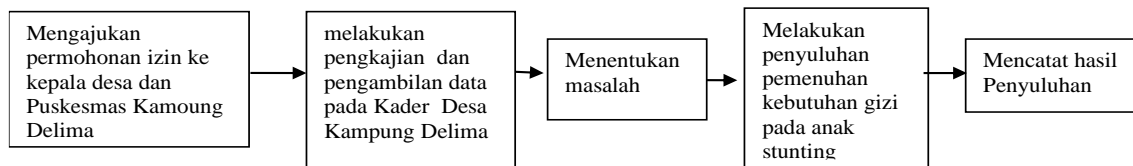
Dehasen Bengkulu. Sasarannya adalah Masyarakat Desa Kampung Delima bagi ibu dengan balita. Cara kerja dimulai dengan permohonan izin ke Kepala Desa Kampung Delima dilanjutkan dengan melakukan izin dan pengambilan data melalui Puskesmas Kampung Delima serta Kader Desa Kampung Delima melakukan pengkajian dari hasil pengkajian didapat kan masalah yaitu stunting, kemudian melakukan penyuluhan tentang pemenuhan kebutuhan gizi makanan pada anak dengan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2025 di Desa Kampung Delima.

1. Melakukan pendidikan kesehatan
2. Tanya Jawab
3. Mengarsipkan hasil Penyuluhan

Gambar 1. Alur Aktivitas



Gambar 2. Skema Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Januri 2025 Kegiatan dilakukan di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Sasarannya adalah ibu ataupun keluarga denga anak stunting yang ada di Desa Kampung Delima. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan pemenuhan kebutuhan gizi makanan pada anak stunting melalui pendidikan kesehatan pada warga Desa Kampung Delima menggunakan beberapa dokumen diantaranya:

1. Lembar Leafeat
2. Dokumentasi kegiatan

Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang pemenuhan kebutuhan gizi makanan pada anak dengan stunting ini antara lain untuk menambah pengetahuan, pemahaman tentang pemenuhan gizi. Tujuan pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran pemenuhan kebutuhan gizi pada anak stunting supaya pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dioptimalkan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Gambar 3 Pendidikan Kesehatan



Gambar 4 Kegiatan Pelaksanaan



SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar, para peserta semuanya antusias mengikuti kegiatan ini. Terbukti dengan adanya kegiatan ini ibu dengan balita mengalami peningkatan pengetahuan terkait pemenuhan gizi makanan pada anak dengan stunting dan perantara untuk mendapatkan dukungan baik masyarakat, tenaga kesehatan maupun yang lainnya. Pemberian edukasi tentang pemenuhan gizi makanan pada anak dengan stunting sangat berpengaruh dalam menurunkan prevalensi kejadian stunting dan optimalisasi kebutuhan gizi anak. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang pemenuhan gizi makanan pada anak dengan stunting, diharapkan pola pikir masyarakat berubah terkait dengan kesehatan. Memberikan pengetahuan kepada para ibu betapa pentingnya pemenuhan gizi pada anak untuk menunjang kesehatan generasi emas di masa mendatang. Manfaat dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan, pemahaman tentang stunting.

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang gizi makanan .
2. Diharapkan dapat mengoptimalkan gizi pada anak.
3. Diharapkan warga memahami tentang pemenuhan gizi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani,Dian, M., Nurhayati, Sri, & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda* Volume 4, Nomor 1, Maret 2024 ISSN : 2807-3469
- Kemendes : Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018)
- Kemendes : Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) (2022)
- Kemendes : Data Survei Status Gizi Indonesia Mengevaluasi Program Penurunan Stunting (2024)
- Rahman, Hardiyanto., Rahmah, Mutia., & Saribulan, Nur. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* Vol VIII No.01, e-ISSN: 2721-0537